
Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Implementation of Islamic Values in Overcoming the Behavior of Students of SMA Negeri 1 Bambaira, Pasangkayu Regency

Abdul Mufarik A. Marhum^{1*}, Aco Mukmin², Muhammad Rizal Masdul³, Muhamad⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*Email Korespondensi: abd.mufarik@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Bambaira Pasangkayu. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Islami untuk mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira dilakukan melalui: (1) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran (2) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler (3) Membentuk Rohis sekolah (4) Membudayakan salam.

Kata Kunci: Implementasi; Nilai-Nilai Islam; Perilaku

Abstract

This study discusses the implementation of Islamic values in overcoming the behavior of SMA Negeri 1 Bambaira Pasangkayu students. The problem in this research is how to implement Islamic values in overcoming student behavior in SMA Negeri 1 Bambaira Pasangkayu. This study uses a qualitative method. With a case study approach. The results of this study are the implementation of Islamic values to overcome student behavior in SMA Negeri 1 Bambaira is carried out through: (1) Applying Islamic values in all subjects (2) Applying Islamic values in extracurricular activities (3) Forming school spirit (4) Cultivate greetings.

Keywords: Implementation; Islamic Values; Fairy

PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK yang sangat pesat dan canggih telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan keseharian masyarakat. Hal ini juga telah meramba ke dalam berbagai institusi termasuk institusi pendidikan (1). Keadaan ini bisa dilihat dari maraknya pemberitaan media massa, media cetak maupun media elektronika yang memberitakan peristiwa tawuran antar sekolah yang terkadang hanya dipicu oleh masalah sepele. Namun tawuran atau perkelahian antar sekolah dipicu akibat mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan pencurian. Selain tawuran, perkelahian antara siswa dengan siswa sekelasnya, perkelahian siswa antar junior dengan senior.

Melihat fenomena di atas, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah melalui jalur pendidikan. Makna pendidikan adalah proses membimbing dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara bertanggung jawab agar manusia bertanggung jawab baik sebagai individu maupun sosial agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (2). Dengan adanya pendidikan, maka seseorang memiliki bekal untuk berfikir luas, mendalam, dan kritis terhadap setiap gejala atau masalah yang terjadi (3). Namun, jika tanpa pendidikan seseorang tidak memiliki modal untuk berfikir atau mempertimbangkan secara matang terhadap sesuatu/masalah yang terjadi. Sehingga, ketika ada seseorang mengajak untuk berbuat yang melanggar aturan maka seseorang langsung ikut berbuat tanpa mempertimbangkan efek yang akan terjadi.

Khusus untuk siswa di SMA Negeri 1 Bambaira, pihak sekolah melakukan proteksi dini agar siswa tidak terlibat dalam perilaku yang tidak baik. Proteksi yang dimaksud adalah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa agar siswa terbiasa mempraktekkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan keseharian. Pembiasaan ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam karena berkaitan langsung dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "A Case Study" atau "Case Studies". Kata "Kasus" diambil dari kata "Case" yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English diartikan sebagai 1). "instance or example of the occurrence of sth., 2). "actual state of affairs; situation", dan 3). "circumstances or special conditions relating to a person or thing". Secara berurutan artinya ialah 1). Contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu (4).

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut dengan menggunakan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana.

Penggunaan pendekatan penelitian studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi merupakan pilihan yang tepat bagi penulis. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus (5). Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok.

Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus, unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan

masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menungkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.

Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan studi kasus.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira, dan bagaimana dampak penerapan nilai-nilai Islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMA Negeri 1 Bambaira.

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis langsung hadir ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Bambaira. Sumber data terdiri dari sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Maleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama atau data primer adalah kepala sekolah dan dewan guru SMA Negeri 1 Bambaira. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya dokumen peraturan sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, alamat sekolah, dokumen berupa gambar sarana dan prasarana sekolah, dokumen prestasi siswa.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (6). Dalam tahap ini penulis mendatangi lokasi penelitian (SMA Negeri 1 Bambaira) untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi yang akan menjadi objek penelitian. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dua arah antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu (7). Jadi metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (8).

Analisis data dilakukan melalui pemeriksaan data (seding), penandaan (coding), rekonstruksi data (reconstructing), sistematisasi data (systematizing). Pengecekan keabsahan menggunakan metode triangulasi. Ada tiga metode triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedada. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (9). Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Bambaira merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berdiri tahun 2013. Terletak di Jl. Pendidikan, Bambaira Pasangkayu. Untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi di masyarakat, maka pihak sekolah melakukan proteksi terhadap para siswa agar tidak terjerumus kepada degradasi moral tersebut. Adapun langkah kongrit yang dilakukan pihak sekolah adalah mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan di sekolah melalui:

Menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran

Untuk merubah memprotek perilaku siswa agar tidak terjerumus kepada perilaku yang terlarang maka pihak sekolah menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan rangkuman pernyataan dari informan sebagai berikut:

“Jika perilaku siswa dibiarkan tidak dirubah maka siswa akan semakin condong kepada perilaku atau perbuatan yang tidak benar, dan siswa akan semakin jauh dari nilai-nilai agama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam kesemua mata pelajaran sangat diharapkan akan sangat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam sehingga kelak mereka akan sadar dan terhindar dari perbuatan yang dilarang”.

Berdasarkan penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam di SMA Negeri 1 Bambaira dilaksanakan pada proses pembelajaran disemua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagai contoh pada pelajaran Biologi, sebagaimana data yang peneliti dapatkan melalui pernyataan informan berikut ini:

“Saya mengajar Biologi, nilai-nilai Islam yang biasanya saya terapkan dalam mata pelajaran Biologi adalah menyayangi dan menghormati makhluk hidup serta memperlakukan semua makhluk hidup yang ada di lingkungan dengan sebaik-baiknya. Makhluk hidup disini adalah manusia, hewan dan tumbuhan yang merupakan ciptaan Allah swt”.

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas bahwa, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bambaira terintegrasi dengan mata pelajaran Agama Islam melalui penerapan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, khususnya pelajaran Biologi. Adapun nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pelajaran Biologi adalah nilai penyayang dan menghormati. Maksudnya adalah diharapkan dengan mempelajari Biologi dimana pelajaran Biologi berkaitan dengan makhluk hidup maka siswa akan mengetahui bahwa makhluk hidup ini adalah ciptaan Allah yang harus disayangi dan dihormati. Dengan harapan agar siswa mampu mempraktekkan nilai kasih sayang dan nilai saling menghormati terhadap makhluk ciptaan Allah. Jika dipraktekkan di sekolah menyayangi dan menghormati guru dan teman-teman di sekolah. Jika telah terbiasa maka siswa akan terbiasa pula menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan saling menghormati di luar sekolah (masyarakat).

Penerapan nilai-nilai Islam berikutnya adalah pada pelajaran PKn berdasarkan pernyataan dari informan berikut ini:

“Nilai-nilai Islam yang saya integrasikan dengan pelajaran PKn adalah nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan, toleransi, musyawarah, kesopanan, mencintai tanah air dan sebagainya. Nilai-nilai ini sangat cocok dengan materi pelajaran PKn yang saya ajarkan”.

Berdasarkan penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pelajaran PKn adalah nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan, toleransi, musyawarah, kesopanan, mencintai tanah air. Sehingga sangat diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya di sekolah. Jika telah terbiasa maka akan menjadi kepribadian atau karakter siswa yang akan melekat pada dirinya, sehingga dimana pun siswa berada nilai-nilai Islam itu akan tercermin dari diri siswa melalui perbuatan/atau tingkahlakunya dalam keseharian.

Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan lain yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bambaira dalam mengatasi perilaku siswa adalah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan eksterakurikuler. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan zikir bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jumat pagi. Setelah zikir dilaksanakan maka dilanjutkan dengan kultum yang dilaksanakan oleh dewan guru”.

secara bergantian setiap pecan di hari jumat. Jadi, setiap hari jumat usai pelaksanaan zikir semua siswa mendengarkan ceramah”.

Dari informasi yang disampaikan informan di atas merupakan salah satu gambaran bahwa program ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk mengatasi atau memprotek siswa terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada diri siswa adalah zikir dan mendengarkan ceramah. Zikir merupakan sebuah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan berzikir akan membuat jiwa seseorang menjadi tenang dan damai. Demikian pula mendengarkan ceramah, seseorang akan tercerahkan hatinya ketika mendengarkan ceramah.

Membentuk Rohis sekolah

Rohis merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Bambaira Pasangkayu. Organisasi Rohaniawan Islam atau Rohis adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk mewadai siswa dalam pembentukan karakter keislaman, belajar Islam dan wawasan keislaman. Berkaitan dengan Rohis di SMA Negeri 1 Bambaira, berikut petikan wawancara dengan informan:

“Kami juga membentuk Organisasi Rohaniawan Islam atau Rohis. Organisasi ini merupakan organisasi yang bertugas di masjid sekolah. Mulai dari pengontrolan kebersihan, penjadwalan azan dan kultum. Kegiatan Rohis ini mulai dilaksanakan pada semester ganjil yang lalu dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masjid”.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas, tergambar bahwa salah satu langkah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah membentuk Rohis. Sebuah wadah atau organisasi di lingkungan sekolah yang dijadikan wadah bagi siswa untuk belajar tentang Islam. Sehingga dengan masuk organisasi ini maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan keislaman. Siswa akan terbiasa mengurus masjid atau mencintai masjid.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ini sangat banyak sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan di atas. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh Rohis maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang atau perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Misalnya kultum, dan azan.

Melalui Rohis juga siswa dibimbing atau diajarkan masalah aqida/tauhid, cara shalat, dan diajarkan juga masalah fiqih khususnya yang berkaitan dengan ibadah. Dengan adanya Rohis ini juga siswa mendapat tambahan ilmu atau wawasan keislaman.

Membudayakan salam

Di SMA Negeri 1 Bambaira Pasangkayu pihak sekolah membiasakan budaya salam. Maksudnya setiap siswa bertemu guru harus mengucapkan salam, demikian juga antar siswa jika ketemu harus mengucapkan salam. Budaya ini diterapkan oleh sekolah bertujuan untuk melatih siswa menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian siswa. Sehingga diharapkan mereka/siswa akan tertanam dalam dirinya nilai-nilai Islami, khususnya kebiasaan mengucapkan salam. Kebiasaan ini diterapkan dalam lingkungan sesama siswa. Dalam implementasinya telah diatur oleh pihak sekolah, kelas yang lebih rendah memulai mengucapkan salam kepada kelas yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. 2) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3) Membentuk Rohis sekolah. 4) Membudayakan salam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartono H. Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. Al-Bayan J Ilmu al-Qur'an dan Hadist. 2018;1(2):178-99.
2. Azis R. Ilmu Pendidikan Islam. 2019;

3. Nengsih R, Fadhilah A. Group Investigation Desain Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam. *J Ilm Islam Resour.* 2019;16(1).
4. Pratiwi CN. Efektivitas Metode Participant Created Case Studies terhadap Pemahaman Konsep Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari di SMP Negeri 7 Majene. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2019.
5. Ole HR. Analisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan SKPD (studi kasus pada dinas PPKAD kabupaten Minahasa Tenggara). *ACCOUNTABILITY.* 2014;3(2):1–15.
6. Hasanah H. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum.* 2017;8(1):21–46.
7. Rukajat A. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish; 2018.
8. Faza F, Suhardini AD. Implikasi Pendidikan menurut Quran Surat Al-Mumtahanah Ayat 8 tentang Toleransi antar Umat Beragama. 2019;
9. Rahardjo M. Triangulasi dalam penelitian kualitatif. 2010;